

BAB II

GAMBARAN UMUM

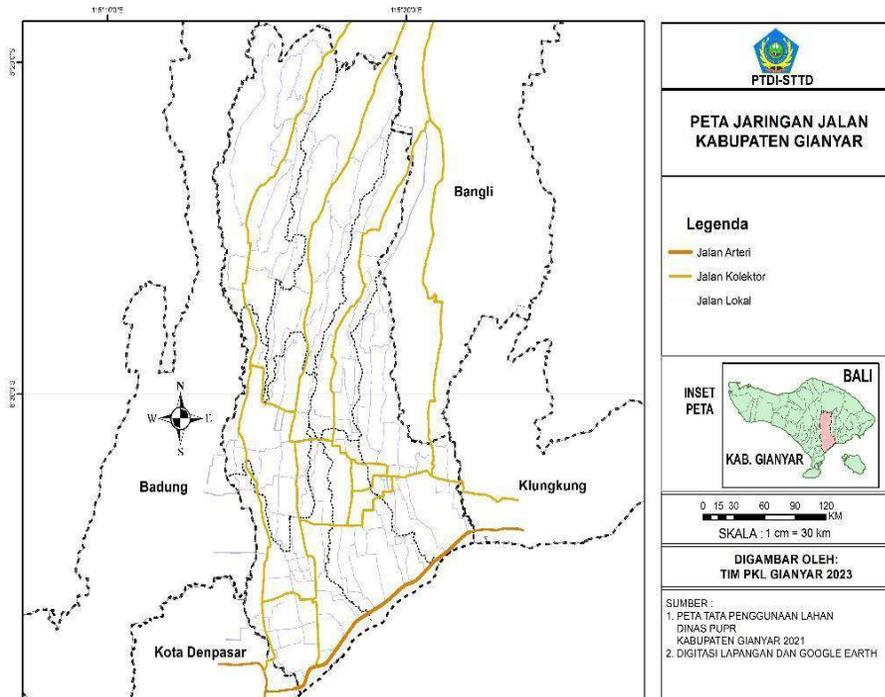
2.1 Kondisi Transportasi

Seperti yang diketahui bersama, peranan sektor transportasi amat besar dalam mendukung keberlangsungan perekonomian suatu negara. Selain itu bagi masyarakat, transportasi merupakan media utama masyarakat dalam melakukan pergerakan untuk melakukan aktivitas dalam proses pemenuhan kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya meningkatkan pembangunan infrastruktur transportasi baik darat, laut maupun udara seperti pembukaan jalan baru, pembangunan pelabuhan, dan bandara. Dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana transportasi tersebut diharapkan proses pendistribusian barang dan jasa menjadi lancar. Dengan demikian, tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat.

2.1.1 Jaringan Jalan

Berdasarkan karakteristik jaringan jalan, Kabupaten Gianyar memiliki pola jaringan jalan grid. Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten yang memiliki kondisi jaringan jalan yang padat pada daerah tertentu seperti pusat kegiatan dan kawasan pariwisata.

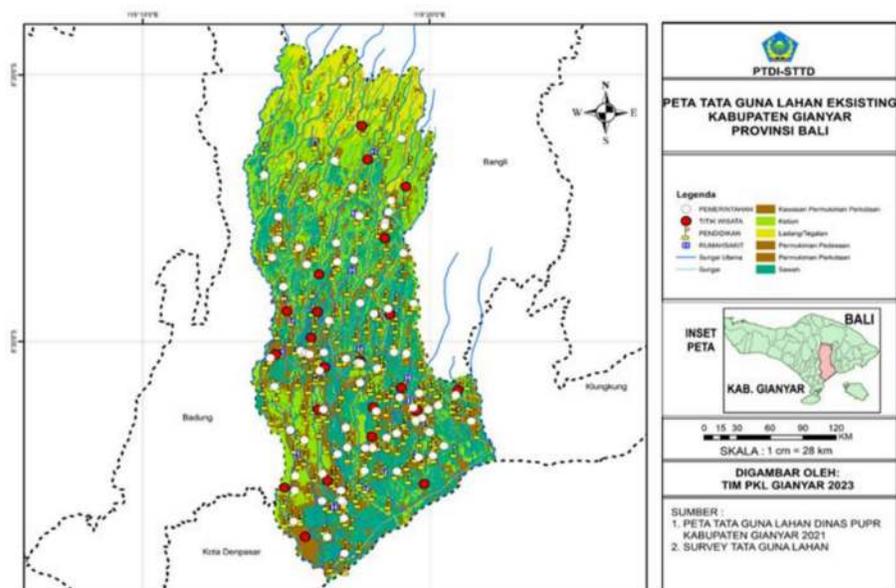
Panjang jalan arteri di Kabupaten Gianyar pada tahun 2023 mencapai 14,05 Km, jalan kolektor 124,60 Km, dan jalan lokal 348,69 Km. Total panjang jalan keseluruhan di Kabupaten Gianyar adalah 487,27 Km. Jumlah tersebut tidak mengalami banyak perubahan dari tahun sebelumnya. Jalan kolektor pada Kabupaten Gianyar seluruhnya memiliki jenis permukaan aspal. Jalan arteri pada Kabupaten Gianyar sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya jenis permukaannya rigid/beton. Sedangkan untuk jalan lokal pada Kabupaten Gianyar sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya memiliki jenis permukaan kerikil dan tanah.



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Gianyar 2023

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Gianyar

2.2 Kondisi Wilayah Kajian



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Gianyar 2023

Gambar II. 2 Peta Tata Guna Lahan Eksisting

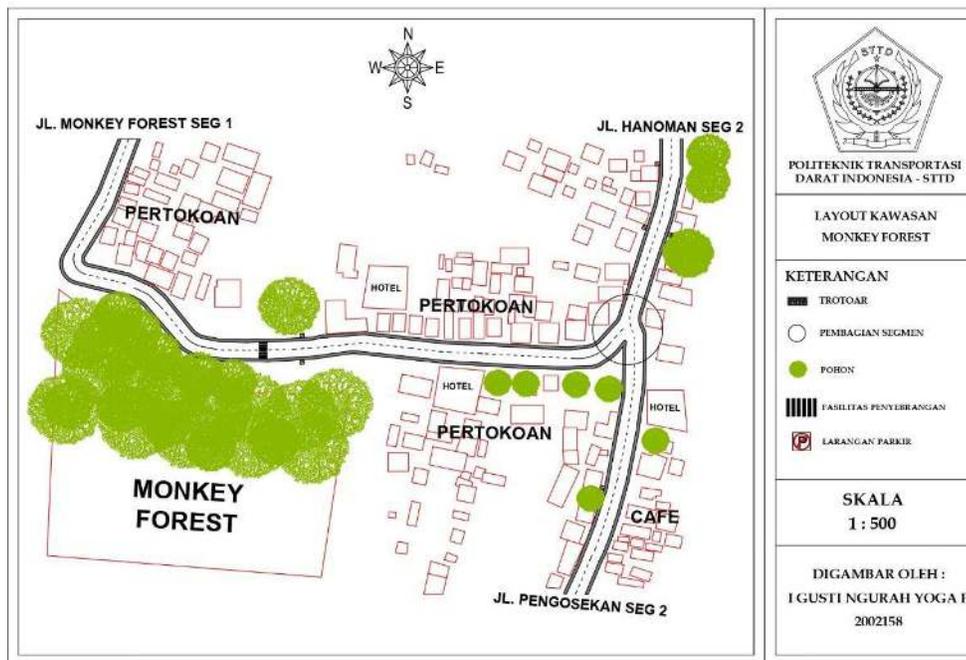
Kelurahan Ubud sebagai sentra sekaligus ikon pariwisata budaya di Provinsi Bali dan Indonesia tampaknya mengalami perkembangan yang begitu pesat. Ubud memiliki citra sebagai *global village* atau desa global yang dipenuhi oleh wisatawan mancanegara, domestik dan masyarakat lokal (Situmorang dkk, 2020). Salah satu daya tarik wisata yang ramai dikunjungi di Kabupaten Gianyar adalah daya tarik wisata Wanara Wana atau lebih dikenal dengan sebutan *Monkey Forest*.

Monkey Forest merupakan salah satu kawasan yang sangat disakralkan oleh masyarakat Desa Adat Padang Tegal, Kelurahan Ubud. Kawasan *Monkey Forest* berada di bagian barat Kabupaten Gianyar tepatnya di Kelurahan Ubud, Kecamatan Ubud. Adapun jumlah penduduk di Kelurahan Ubud sendiri sebanyak 11.960 jiwa. *Monkey Forest* merupakan salah satu daya tarik wisata yang letaknya berada di kawasan komersial. Mandala Suci Wanara Wana (*Sacred Monkey Forest Sanctuary*) atau yang lebih lumrah dikenal dengan *Monkey Forest* Ubud, merupakan salah satu cagar alam yang memiliki luas sekitar 12,5 ha. Pada area ini terdapat tiga pura yaitu Pura Dalem Agung Padang Tegal, Pura Beji, dan Pura Prajapati. *Monkey Forest* Ubud memiliki sedikitnya 46 jenis tumbuhan dan beberapa di antaranya termasuk dalam tumbuhan langka. Selain itu, daya tarik wisata (DTW) ini juga dihuni oleh sedikitnya 1059 ekor *Macaca fascicularis* atau dikenal dengan nama monyet ekor panjang (Putri dkk, 2022).



Sumber: Google Earth, 2023

Gambar II. 3 Peta Wilayah Kajian



Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 4 Peta *Layout* Kawasan Daya Tarik Wisata *Monkey Forest*

Pada kawasan daya tarik wisata *Monkey Forest*, terdapat tiga ruas jalan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu Jalan Pengosekan segmen 2, Jalan Hanoman segmen 2, dan Jalan *Monkey Forest* segmen 1. Jalan Pengosekan segmen 2 merupakan ruas jalan lokal dengan tipe jalan 2/2 UD dengan panjang 450 meter dengan lebar jalur efektifnya yaitu 5,0 meter. Lalu ada Jalan Hanoman segmen 2 yang merupakan ruas jalan lokal dengan tipe jalan 2/2 UD memiliki panjang 340 meter dan lebar jalur efektif yaitu 6,2 meter. Sedangkan Jalan *Monkey Forest* segmen 1 merupakan ruas jalan kolektor dengan tipe jalan 2/1 UD, dengan panjang 630 meter dan lebar jalur efektifnya yaitu 5,6 meter. Dari ketiga ruas jalan yang dikaji, ruas Jalan Pengosekan segmen 2 menjadi ruas jalan yang memiliki *V/C ratio* tertinggi yaitu 0,89. Volume lalu lintas tertinggi pada ruas Jalan Hanoman segmen 2 yakni sebesar 1145,6 smp/jam dengan kepadatan 43,4 smp-menit/km. Belum optimalnya fungsi trotoar bahkan hilang pada beberapa titik ruas jalan kajian menimbulkan ancaman bagi keselamatan dan keamanan para pejalan kaki. Berdasarkan hasil survei pendahuluan, masih ditemukan ada trotoar yang rusak seperti adanya lubang, ubin pemandu yang rusak maupun belum ada, serta posisi *paving block* terputus-putus bahkan tidak ada.

2.3 Kondisi Fasilitas Pejalan Kaki

Kawasan *Monkey Forest* letaknya di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, merupakan salah satu daya tarik wisata di Ubud. Mobilitas masyarakat di kawasan *Monkey Forest* dapat dikategorikan cukup tinggi karena tingginya aktivitas masyarakat maupun wisatawan dalam upaya pemenuhan kebutuhan maupun kegiatan rekreasi tentunya menuju objek wisata *Monkey Forest*, Ubud. Suatu kawasan wisata yang baik adalah kawasan yang memiliki transportasi yang tertata dengan baik. Transportasi tidak hanya berpusat pada kendaraan, tetapi juga para pengguna jalan tanpa kendaraan para pejalan kaki (Wirahaji, 2020). Hal tersebut membuat pemerintah wajib melindungi pejalan kaki dari ancaman dan bahaya dari pengguna jalan lain utamanya pengendara kendaraan

bermotor dan hendaknya menjamin keselamatan, keamanan serta kenyamanan pejalan kaki.

Berdasarkan kondisi eksisting keberadaan fasilitas pejalan kaki di sekitar kawasan *Monkey Forest* Kabupaten Gianyar, belum sesuai dengan SK Menteri PUPR No.02/SE/M/2018 tentang pedoman perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan para pejalan kaki di sekitar kawasan ini. Ukuran lebar jalur pejalan kaki yang sudah tersedia pada kawasan *Monkey Forest* belum dapat difungsikan secara efektif akibat terdapat faktor-faktor penghambat lainnya, yakni pengalih fungsian jalur pejalan kaki justru digunakan sebagai tempat parkir sepeda motor oleh pengunjung toko, trotoar yang sebagian diambil sebagai lapak berjualan toko, serta terdapat tiang-tiang penghalang seperti tiang listrik yang cukup menyulitkan bagi pejalan kaki terutama yang berkebutuhan khusus. Akan tetapi, ironisnya pergerakan pejalan kaki menjadi kurang efektif akibat kurangnya perhatian pada fasilitas pejalan kaki dari pemerintah atau pihak swasta membuat serta masyarakat umum yang tidak peduli akan fungsi seharusnya dari trotoar.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, maka dirasa penting untuk melakukan evaluasi dan peningkatan terkait jalur pejalan kaki di sekitar kawasan *Monkey Forest*. Hal ini dapat menjadi upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kemauan masyarakat untuk berjalan kaki yakni melalui peningkatan kualitas sarana dan prasarana transportasi darat, peningkatan pemenuhan kebutuhan sarana, prasarana, dan fasilitas keselamatan lalu lintas, serta pemenuhan standar teknis sarana dan prasarana. Berdekatnya jarak antar perumahan dengan kawasan perdagangan, pariwisata maupun pertokoan tentu akan menyebabkan masyarakat dapat berpindah dengan berjalan kaki.

Pada sepanjang ruas Jalan Pengosekan segmen 2 didominasi oleh pertokoan, restoran, dan penginapan. Untuk ruas Jalan Hanoman segmen 2 terdapat beragam pertokoan, tempat peribadatan, dan restoran sehingga menimbulkan tarikan pejalan kaki yang dapat dikategorikan besar. Sama halnya dengan ruas Jalan Hanoman segmen 2, ruas Jalan *Monkey Forest*

segmen 1 didominasi oleh pertokoan, kafe, dan restoran ditambah dengan adanya objek wisata Mandala Suci Wenara Wana atau *Sacred Monkey Forest Sanctuary*. Hal tersebut tentunya menuntut perlu adanya keseimbangan antara penyediaan fasilitas pejalan kaki yang menyusuri maupun yang menyeberang demi terwujudnya keselamatan, keamanan, dan kenyamanan pejalan kaki. Berikut merupakan kondisi fasilitas pejalan kaki eksisting pada wilayah kajian.

2.3.1 Jalan Pengosekan Segmen 2

Jalan Pengosekan segmen 2 merupakan ruas jalan lokal dengan tipe jalan 2/2 UD memiliki panjang 450 meter dan lebar jalur efektif yaitu 5,0 meter. Tata guna lahan pada ruas Jalan Pengosekan segmen 2 adalah kawasan komersial yang berisi pertokoan, restoran, kafe, dan pariwisata yang menyebabkan tingginya aktivitas masyarakat maupun wisatawan pada ruas jalan ini. Keberadaan trotoar yang mengalami kerusakan dan berlubang masih dapat dilihat diantaranya di depan Agatha Spa Ubud, terdapat halangan berupa parkir liar di depan trotoar Vinyard Pengosekan Ubud.



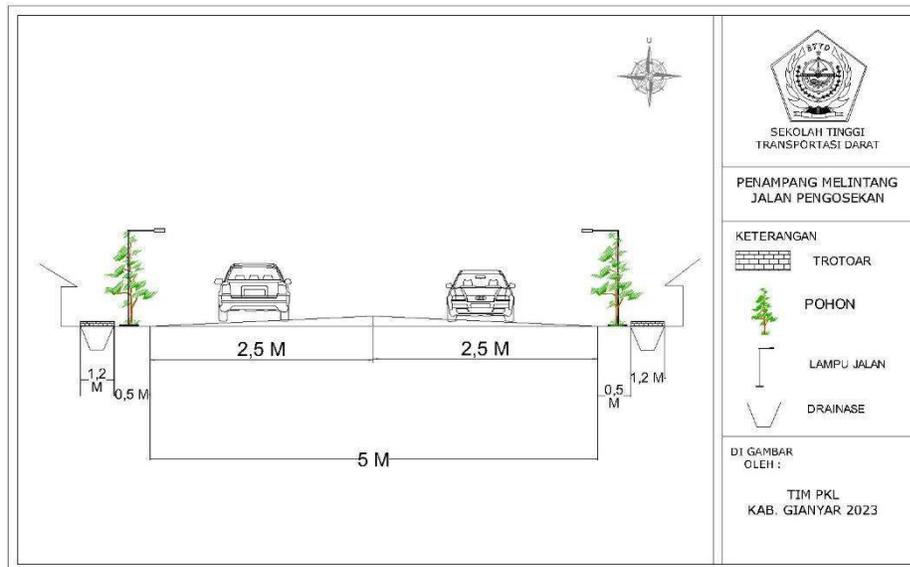
Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi, 2023

Gambar II. 5 Kondisi Fasilitas Pejalan Kaki di Jalan Pengosekan Segmen 2



Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi, 2023

Gambar II. 6 Kondisi Fasilitas Pejalan Kaki di Jalan Pengosekan Segmen 2



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Gianyar 2023

Gambar II. 7 Gambar Penampang Melintang Ruas Jalan Pengosekan Segmen 2

2.3.2 Jalan Hanoman Segmen 2

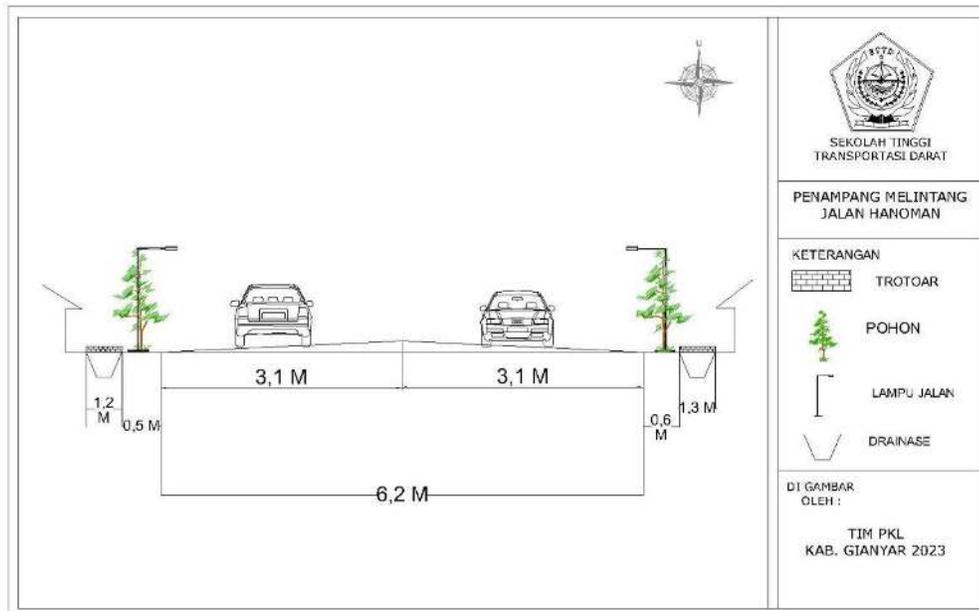
Jalan Hanoman segmen 2 merupakan ruas jalan lokal dengan tipe jalan 2/2 UD memiliki panjang 340 meter dan lebar jalur efektif yaitu 6,2 meter. Tata guna lahan pada ruas Jalan Hanoman segmen 2 adalah kawasan komersial yang berisi pertokoan, tempat ibadah, dan restoran yang menyebabkan tingginya aktivitas masyarakat

maupun wisatawan pada ruas jalan ini. Keberadaan trotoar yang mengalami kerusakan dan berlubang masih dapat dilihat diantaranya di depan Jamu Sehati Ubud, terdapat halangan berupa parkir liar di depan trotoar pertokoan Ekasari Shop, Puri Dalem *Cottages*, dan ATM BNI samping Bebek Bengil. Selain itu, pada trotoar di dekat tempat ibadah/Pura juga tingginya tidak sesuai dikarenakan penambahan *paving* pada ruas jalan depan Pura tersebut yang bisa saja menjadi ancaman bagi pejalan kaki.



Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi, 2023

Gambar II. 8 Kondisi Fasilitas Pejalan Kaki di Ruas Jalan Hanoman Segmen 2



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Gianyar 2023

Gambar II. 9 Gambar Penampang Melintang Ruas Jalan Hanoman Segmen 2

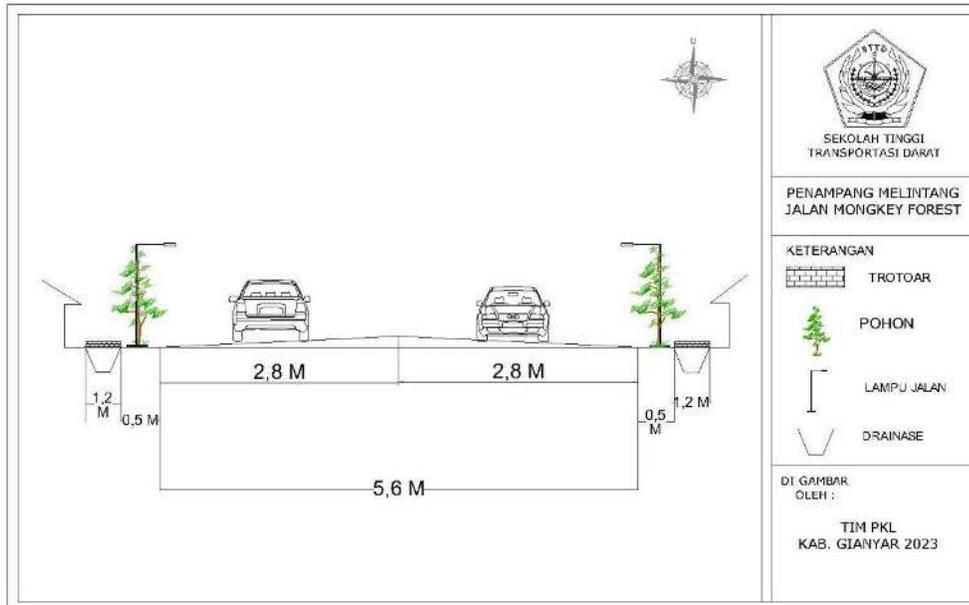
2.3.3 Jalan *Monkey Forest* Segmen 1

Jalan *Monkey Forest* segmen 1 merupakan ruas jalan kolektor 630 meter dan lebar jalur efektifnya yaitu 5,6 meter. Tata guna lahan pada ruas Jalan *Monkey Forest* segmen 1 adalah kawasan komersial yang berisi pertokoan, tempat ibadah, dan restoran yang menyebabkan tingginya aktivitas masyarakat maupun wisatawan pada ruas jalan ini. Pada Jalan *Monkey Forest* segmen 1 di beberapa titik dekat Objek Wisata *Monkey Forest* terjadi penyempitan trotoar akibat pohon perindang dan adanya parkir liar serta tiang listrik di atas trotoar seperti di depan Panen Rum Batik, depan *Estela Gea Bambu Whole & Sale*. Ada juga trotoar yang tidak ada ubinnya yang tentu bisa menjadi bahaya bagi pejalan kaki anak-anak, lanjut usia maupun penyandang disabilitas. Selain itu di depan *Peneca Collection* terdapat fasilitas penyeberangan yang tidak dilengkapi rambu penyeberangan.



Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi, 2023

Gambar II. 10 Kondisi Fasilitas Pejalan Kaki di Ruas Jalan *Monkey Forest* Segmen 1

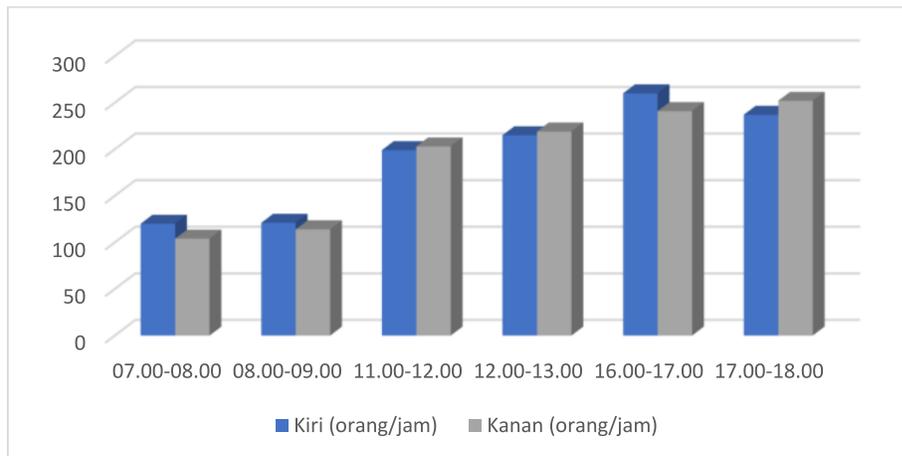


Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Gianyar 2023

Gambar II. 11 Gambar Penampang Melintang Ruas Jalan *Monkey Forest* Segmen 1

2.4 Kondisi Arus Pejalan Kaki

2.4.1 Ruas Jalan Pengosekan Segmen 2



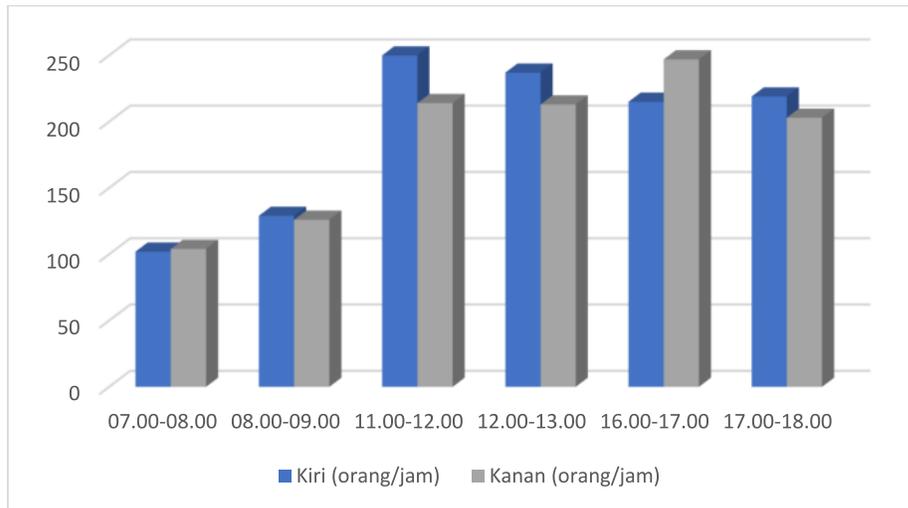
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 12 Diagram Jumlah Pejalan Kaki pada Jalan Pengosekan Segmen 2

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui jumlah pejalan kaki tertinggi di Jalan Pengosekan segmen 2 sisi kanan adalah 252 orang/jam pada periode waktu sibuk pukul 17.00-18.00 wita

sedangkan pada Jalan Pengosekan segmen 2 sisi kiri jumlah pejalan kaki tertinggi yaitu 260 orang/jam pada periode waktu sibuk pukul 16.00-17.00 wita.

2.4.2 Ruas Jalan Hanoman Segmen 2

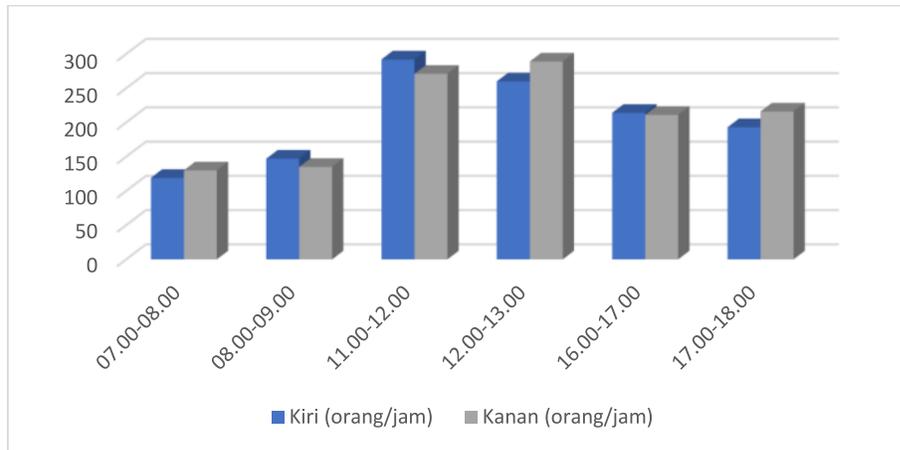


Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 13 Diagram Jumlah Pejalan Kaki pada Jalan Hanoman Segmen 2

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui jumlah pejalan kaki tertinggi di Jalan Hanoman segmen 2 sisi kanan adalah 247 orang/jam pada periode waktu sibuk pukul 16.00-17.00 wita sedangkan pada Jalan Hanoman segmen 2 sisi kiri jumlah pejalan kaki tertinggi yaitu 250 orang/jam pada periode waktu sibuk pukul 11.00-12.00 wita.

2.4.3 Ruas Jalan *Monkey Forest Segmen 1*



Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 14 Diagram Jumlah Pejalan Kaki pada Jalan *Monkey Forest* Segmen 1

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui jumlah pejalan kaki tertinggi di Jalan *Monkey Forest* Segmen 1 sisi kanan adalah 292 orang/jam pada periode waktu sibuk pukul 12.00-13.00 wita sedangkan pada Jalan *Monkey Forest* segmen 1 sisi kiri jumlah pejalan kaki tertinggi yaitu 289 orang/jam pada periode waktu sibuk pukul 11.00-12.00 wita.